

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian bersifat deskriptif, yaitu untuk memperoleh deskripsi mengenai “Peranan komunikasi antar pribadi antara pengajar muda dan peserta didik di desa tertinggal dalam meningkatkan motivasi belajar”. Penelitian Deskriptif merupakan suatu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu (Arikunto, 2002). Alasan menggunakan metode deksriptif adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibandingkan dengan metode-metode lain. Kemudian metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya, metode ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu (Sevilla, 2003).

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penlitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011).

Menurut Bogdan dan Taylor *dalam* Moelong (2011), kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang lain/perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, ada pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang.

Tipe penelitian ini dianggap sangat relevan untuk dipakai karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang Peranan komunikasi antar pribadi antara pengajar muda dan peserta didik dalam menciptakan motivasi belajar.

3.3 Definisi Konseptual

Konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang.

Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

a. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal, saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil (Effendy, 2000). Komunikasi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, komunikasi antar pribadi berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas dengan kata lain komunikasi ini tidak dapat digantikan oleh media atau perantara lainnya, dengan kata lain komunikasi terjadi langsung dengan tatap muka. Begitu juga yang terjadi pada pengajar dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

b. Pengajar dan Peserta didik

Pengajar adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa, sementara siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya merupakan unsur paling vital dalam proses belajar mengajar. Pendidikan berarti usaha sadar dari pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas siswa dalam dunia pendidikan. Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam peranannya guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai

tujuan. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses mengajar belajar baik pengajar maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar yang lebih efektif. Siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

3.4 Fokus Penelitian

Menurut Bungin (2003) Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pokok persoalan yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya ingin mengetahui bagaimanakah peranan komunikasi antarpribadi pengajar dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Legundi. Tolok ukur komunikasi antarpribadi yang digunakan adalah melalui sudut pandang humanistik yang berupa 5 kualitas umum, yaitu:

- a. Keterbukaan (*openness*), Sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan yang ditekankan disini adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan peserta didik sebagai komunikasi terhadap situasi pembelajaran yang sedang berjalan serta memberikan informasi tentang pengetahuan yang relevan. Komunikasi juga harus terbuka kepada orang yang mengajaknya berinteraksi. Sikap terbuka ditandai dengan adanya kejujuran peserta didik dalam merespon segala stimulasi komunikasi. Tidak berkata bohong dan tidak menyembunyikan

informasi yang sebenarnya. Dengan keterbukaan, maka komunikasi antar pribadi akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

- b. Empati (*empathy*) merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Seperti seorang pengajar muda yang memiliki empati tidak akan semena-mena terhadap peserta didiknya. Karena pengajar muda yang memiliki empati dapat bersikap dan berpikir lebih baik. Hakikat empati dalam penelitian ini adalah melihat usaha dari pengajar muda untuk merasakan apa yang dirasakan peserta didik serta memahami pendapat, sikap dan perilaku peserta didik.
- c. Dukungan (*supportiveness*) merupakan hubungan interpersonal yang efektif antara pengajar muda dan peserta didik, memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu, respon yang relevan adalah respon bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit.
- d. Perasaan positif (*positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Perasaan positif ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berfikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh curiga berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerja sama. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah

bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi (pengajar muda dan peserta didik) harus memiliki perasaan dan berpikir positif. Dalam bentuk perilaku artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi antar pribadi. Misalnya dalam penelitian ini pengajar muda membantu peserta didik untuk memahami pesan komunikasi dalam pembelajaran, dengan memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka.

- e. Kesetaraan (*equality*) berarti harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak saling memerlukan. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain. Kesetaraan meliputi penempatan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, tidak memaksakan kehendak, komunikasi dua arah, saling memerlukan, serta suasana komunikasi akrab dan nyaman. Misalnya dalam penelitian ini, kesetaraan yang dimaksud adalah berupa pengakuan atau kesadaran serta kerelaan pengajar muda untuk menempatkan diri setara dengan partner komunikasinya yaitu peserta didik sehingga akan tercipta hubungan komunikasi antarpribadi yang baik.

3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan subjek penelitian pada program Lampung Mengajar di SDN 01 Pulau Legundi Provinsi Lampung dan objek penelitiannya adalah pada deskripsi kualitatif komunikasi antar pribadi pengajar dan siswa yang efektif. Tema ini dipilih peneliti untuk mengkaji dan

mendeskripsikan lebih dalam bagaimana keberlangsungan komunikasi antar pribadi siswa & guru yang efektif dalam membentuk motivasi belajar.

3.6 Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang yang ada pada latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Moelong, 2011). Teknik pemilihan informan adalah teknik purposive (disengaja). Teknik purposive bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penentuan informan yang dilakukan peneliti ialah :

- a. Empat orang pengajar muda yang terdaftar dalam organisasi Lampung Mengajar dengan status sebagai pengajar di SDN 01 Pulau Legundi.
- b. Satu orang guru SDN 01 Pulau Legundi (informan pendukung).
- c. Empat orang siswa/i SDN 01 Pulau Legundi (informan pendukung).
- d. Seluruh informan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.7 Sumber data

Sumber data pada penelitian ini terbagi atas dua jenis:

1. Data Primer

Data primer berupa data utama dalam penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan peneliti maupun

dari jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang diajukan kepada informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari berbagai sumber lainya yang dianggap mendukung penelitian, seperti buku, artikel, internet, dan lain-lain.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Moleong (2011) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen (sumber tertulis), foto dan lain-lain. Peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Pulau Legundi melalui:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan. Penulis akan turun langsung dan ikut serta dalam proses pembelajaran yang terjadi di SDN P. Legundi dan melihat langsung serta mengamati komunikasi yang terjadi di dalam kelas.

2. Wawancara mendalam (*In Depth Interview*)

Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yaitu pengajar muda dan peserta didik pada komunitas Lampung mengajar. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat hasil wawancara, merekam dalam bentuk suara dan video berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah

disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didapat dari foto, gambar dan dokumen pribadi yang dimiliki oleh program Lampung Mengajar selama terjadinya proses belajar mengajar dari awal terbentuknya program Lampung Mengajar hingga saat ini untuk kemudian diamati proses komunikasi antar pribadi antara pengajar muda dan peserta didik yang termasuk dengan masalah penelitian mengenai “Peranan komunikasi antar pribadi antara pengajar muda dan peserta didik di desa tertinggal dalam menciptakan motivasi belajar”.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) dalam Moleong(2011) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Model analisis data kualitatif dengan metode perbandingan tetap melalui proses yang mencakup (Moelong, 2011), yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan bagian dari analisis data dengan memusatkan perhatian pada bagian terkecil data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian dipilih dengan mengambil data yang relevansi dengan

maksud penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Data kualitatif disederhanakan dengan berbagai cara seleksi, ringkasan, pemberian kode, dan penggolongan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya.

3.10 Validitas Instrumen Penelitian

Data yang telah digali, diteliti, dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian, maka harus mengusahakan akan kebenarannya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar diperlukan di dalam penelitian. Ketepatan data tersebut tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya, tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dapat dipilih dalam rangka mengembangkan validitas penelitian, yaitu berupa teknik triangulasi dan review informan (Arikunto, 2002).

Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara

dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.

Menurut Dwidjowinoto (2002) dalam Kriyantono (2008) terdapat beberapa macam triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Triangulasi teori

Peneliti menggunakan teori De Vito yaitu pendekatan humanistik yang digunakan pada saat pengajar muda melakukan komunikasi antarpribadi, selain itu peneliti juga menggunakan teori model transaksional untuk melihat keefektifitasan komunikasi antarpribadi yang dilakukan pengajar muda dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan dokumen lainnya.